HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 4 No. 3 Juli 2025
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS MENGENAI MOBILISASI DINI *POST SECTIO CAESAREA* DI RS NUR HIDAYAH BANTUL 2025

Siti Depita Wati[1], Isne Susanti[2], Sulis Puspito Rini[3]
Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah[1,2,3]
e-mail: sitidepitawati2004@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan *sectio caesarea* (SC) mengalami peningkatan signifikan secara global dan nasional, melampaui standar WHO sekitar 10–15%. Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat angka persalinan SC sebesar 30,2% pada tahun 2022. Peningkatan ini turut disertai dengan risiko komplikasi *post* SC seperti infeksi, trombosis, dan keterlambatan pemulihan. Mobilisasi dini *post* SC terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan dan mencegah berbagai komplikasi. Tetapi masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya mobilisasi dini. Studi ini ingin mencermati tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini pasca SC di RS Nur Hidayah Bantul tahun 2025. Studi ini berpendekatan kuantitatif dengan berdesain deskriptif serta rancangan *cross-sectional*. Sampel studi ini mencakup 30 ibu nifas pasca SC pada bulan April sampai Mei 2025, dipilih dengan metode *purposive sampling*. Di kumpulkan datanya dari kuesioner yang sudah diujikan validitas serta reliabilitasnya, kemudian dianalisa secara *univariat* dengan kategori pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Hasil studi ini menampilkan jika dominan responden berumur 20–35 tahun (76,7%), berpendidikan SMA/SMK (50%), berstatus ibu rumah tangga (70%), dan memiliki satu anak (43,3%). Tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini pasca SC dikategorikan baik (90%), cukup (10%), dan tidak ada yang masuk kategori kurang. Disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas di RS Nur Hidayah Bantul memiliki pengetahuan yang baik mengenai mobilisasi dini *post* SC.
Kata Kunci: *Pengetahuan, Mobilisasi Dini, Sectio Caesarea, Ibu Nifas*

ABSTRACT

Cesarean section (CS) deliveries have increased significantly both globally and nationally, exceeding the World Health Organization's (WHO) recommended rate of 10–15%. In the Special Region of Yogyakarta, the CS rate reached 30.2% in 2022. This increase is accompanied by risks of post-CS complications such as infection, thrombosis, and delayed recovery. Early mobilization after CS has been proven effective in accelerating the healing process and preventing various complications. However, many mothers still lack understanding of the importance of early mobilization. This study aimed to determine the level of knowledge among postpartum mothers regarding early mobilization after CS at Nur Hidayah Hospital Bantul in 2025. This research employed a quantitative approach with a descriptive design and a cross-sectional method. The study sample consisted of 30 postpartum mothers after CS in April to May 2025, selected using purposive sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire, and analyzed univariately with categories of good, sufficient, and poor knowledge. The study found that participants were predominantly aged 20–35 (76.7 years), had a high school education (50%), were housewives (70%), and had one child (43.3%). Knowledge of early mobilization after a CS was categorized as good (90%), fair (10%), and none were considered poor. It is concluded that most postpartum mothers at Nur Hidayah Hospital Bantul had good knowledge of early mobilization after CS.
Keywords*: Knowledge, Early Mobilization, Caesarean Section, Postpartum Mothers*

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 4 No. 3 Juli 2025
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

PENDAHULUAN

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan rahim, yang umumnya dilakukan untuk indikasi medis demi keselamatan ibu dan bayi. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan angka SC hanya 10–15% dari total persalinan, namun secara global dan nasional menunjukkan peningkatan signifikan, dari 12% pada tahun 2000 menjadi 21% pada tahun 2015 (WHO, 2020). Beberapa negara bahkan mencapai angka di atas 50% seperti Brazil (55.5%) dan Republik Dominika (58.1%). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menampilkan angka SC tertinggi di Jakarta (31,07%), sementara Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 30,2% pada tahun 2022 (Dinkes DIY, 2022). Kabupaten Bantul mencatat angka SC sekitar 28,7%, dengan angka kematian ibu sekitar 92 per 100.000 kelahiran hidup.

Persalinan SC yang tidak diikuti indikasi medis yang kuat berisiko meningkatkan komplikasi seperti perdarahan *pasca* persalinan, infeksi, trombosis vena dalam (DVT), keterlambatan penyembuhan luka, hingga kematian ibu (Rahmawati et al., 2023; Wijaya et al., 2023). Salah satu intervensi yang direkomendasikan dalam pemulihan *post* SC adalah mobilisasi dini, Mobilisasi dini merupakan suatu intervensi keperawatan yang sistematis dan terencana untuk mengaktifkan pasien sedini mungkin setelah menjalani prosedur pembedahan, khususnya *sectio caesarea* (SC). Menurut Ekawati et al. (2024), mobilisasi dini didefinisikan sebagai upaya menggerakkan tubuh atau anggota gerak dalam waktu singkat setelah *sectio caesarea* dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan pasien.

Mobilisasi yakni aktivitas fisik terencana yang dimulai dalam 6 – 48 jam *pasca* operasi untuk mempercepat pemulihan fisiologis, mencegah komplikasi, dan mempersingkat lama rawat inap (Ekawati et al., 2024). Penelitian Suryanti dan Wijayanti (2023) membuktikan bahwa mobilisasi dini dapat menurunkan risiko komplikasi *post* SC hingga 45%, sementara studi Yuliani dan Widyaningrum (2023) melaporkan percepatan penyembuhan luka melalui peningkatan aliran darah dan oksigenasi jaringan. Mobilisasi dini ini dilakukan secara bertahap untuk mempercepat proses pemulihan pasien, mengurangi risiko komplikasi seperti trombosis vena dalam, dan meningkatkan kemandirian pasien dalam beraktivitas. Prosedur dimulai dari 6 jam pasca operasi dengan latihan pernapasan dan gerakan ekstremitas, dilanjutkan dengan latihan miring kanan dan kiri pada 10 jam, posisi setengah duduk pada 18 jam, duduk di tepi tempat tidur pada 24 jam, hingga latihan berjalan pada 48 jam pasca operasi (Ekawati et al., 2024).

Secara teori, bidan memiliki peran penting dalam mengedukasi dan mendampingi ibu nifas untuk melakukan mobilisasi dini sesuai Permenkes No. 28 Tahun 2017. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan. Studi pendahuluan di RS Nur Hidayah Bantul (2024) menemukan bahwa 57% ibu *post* SC belum memahami konsep mobilisasi dini, cenderung menunda karena takut nyeri atau jahitan terbuka, sementara 43% sudah mengetahui manfaatnya tetapi ragu melaksanakan. Kondisi ini kontras dengan tujuan ideal mobilisasi dini yang menuntut keterlibatan aktif ibu sejak fase awal pemulihan.

Kesenjangan antara teori dan praktik ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini *post* SC, tenaga kesehatan dapat merancang strategi edukasi yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini secara khusus bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu nifas *post* SC di RS Nur Hidayah Bantul, yang diharapkan dapat menjadi dasar intervensi untuk menurunkan komplikasi, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 4 No. 3 Juli 2025
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

METODE PENELITIAN

Studi ini berjenis kuantitatif deskriptif secara berpendekatan *cross-sectional* yang bermaksud menggambarkan tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini *post sectio caesarea* (SC) pada waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di RS Nur Hidayah Bantul selama bulan April hingga Mei 2025. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini *post* SC, meliputi enam aspek utama, yaitu pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, tahapan mobilisasi, faktor yang memengaruhi, serta risiko jika tidak melakukan mobilisasi dini. Pengetahuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Dalam studi ini populasinya yaitu ibu nifas *post* SC di RS Nur Hidayah Bantul pada periode studi yang totalnya 30 orang. Untuk sampelnya akan diambil dengan bermetode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu post SC hari ke-1 hingga ke-3 tanpa komplikasi, serta bersedia menjadi responden. Seluruh populasi memenuhi kriteria, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Instrumen yang dipakai yaitu kuesioner tertutup berjumlah 30 pertanyaan yang dikembangkan dari enam indikator pengetahuan. Untuk skor 1 diperuntukan bagi jawaban benar serta skor 0 untuk jawaban salah. Uji validitas instrumen dilakukan dengan uji *Pearson Product Moment* pada 20 responden uji coba di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dan seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel (0,444). Uji reliabilitas menerapkan rumus *Cronbach's Alpha* mendapati hasil 0,937 yang menunjukkan instrumen sangat reliabel.

Datanya akan dianalisa melalui *analisis univariat* dengan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kategori pengetahuan responden. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etik yang meliputi persetujuan setelah penjelasan (informed consent), anonimitas, kerahasiaan, dan telah memperoleh izin etik dari Komite Etik Universitas Alma Ata dengan nomor EC: KE/AA/III/10112330/EC/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 30 ibu nifas yang menjalani *sectio caesarea* di RS Nur Hidayah Bantul. Data karakteristik responden dianalisis berdasarkan empat faktor utama yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan mengevaluasi pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini *post* SC.

1. Umur

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	1	3.3
20 - 35Tahun	23	76.7
> 35 Tahun	6	20.0
Total	30	100.0

Dari tabel tersebut, untuk responden berumur 20–35 tahun sejumlah 23 orang (76,7%), lalu yang berumur diatas 35 tahun sejumlah 6 orang (20,0%), serta berumur dibawah 20 tahun sejumlah 1 orang (3,3%).

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	6,7

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

SMP/MTS	11	36,7
SMK/SMA	15	50
Perguruan Tinggi	2	6,7
Total	30	100

Dari tabel tersebut, dominan responden berpendidikan SMK/SMA sejumlah 15 orang (50,0%), untuk SMP/MTS sejumlah 11 orang (36,7%) serta yang berpendidikan SD dan perguruan tinggi memiliki proporsi yang sama sejumlah 2 orang (6,7%).

3. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	21	70
Karyawan Swasta	5	16,7
Wiraswasta	2	6,7
Guru	1	3,3
Buruh	1	3,3
Total	30	100

Dari tabel tersebut, dominan responden berprofesi ibu rumah tangga sejumlah 21 orang (70,0%), lalu untuk karyawan swasta sejumlah 5 orang (16,7%). Untuk wiraswasta sejumlah 2 orang (6,7%) lalu untuk guru dan buruh masing-masing 1 orang (3,3%).

4. Paritas

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas (Jumlah Anak)	Frekuensi	Persentase (%)
1 (primipara)	13	43,3
2 (multipara)	11	36,7
3 (multipara)	5	16,7
4 (grandemultipara)	1	3,3
Total	30	100

Hasil studi menampilkan mayoritas responden mempunyai anak 1 (primipara) sejumlah 13 orang (43,3%), lalu yang mempunyai anak 2 sejumlah 11 orang (36,7%). sejumlah 5 orang (16,7%) dengan jumlah anak 3, serta 1 orang (3,3%) yang jumlah anak 4.

5. Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Mobilisasi Dini *post sectio caesarea*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	90
Cukup	3	10
Kurang	0	0
Total	30	100

Hasil studi menampilkan jika mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang mobilisasi dini sejumlah 27 orang (90,0%), sementara 3 orang (10,0%) berpengetahuan cukup. Tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 4 No. 3 Juli 2025
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Pembahasan

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, serta tingkat pengetahuan. Uraian tiap aspek disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Ibu nifas dalam penelitian ini berusia 20–35 tahun (76,7%), yang dianggap sebagai usia produktif atau dewasa awal. Pada tahap ini, individu berada pada puncak kapasitas kognitif untuk menerima dan memproses informasi. Hasil studi ini relevan dengan studi (Budiani et al. 2021), yang mengungkapkan jika ibu nifas usia produktif cenderung mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang informasi mobilisasi dini. Namun demikian, hasil studi (Purwati, 2022) menampilkan jika ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang terkait mobilisasi dini justru berada pada usia yang relatif muda. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara usia dan pengetahuan tidak selalu sejalan, tetapi bisa didampaki oleh variabel lain seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan pengalaman melahirkan.

Studi dari Suryanti et al. (2022) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara usia dan kemampuan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*, di mana usia yang lebih matang berpengaruh positif terhadap proses penyembuhan luka. Sementara itu, studi dari Syahida et al. (2025) dan Rangkuti et al. (2023) turut menegaskan bahwa faktor usia perlu diperhatikan dalam upaya edukasi dan penerapan mobilisasi dini, karena usia yang lebih dewasa umumnya pemahaman dan kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya mobilisasi dini *post SC*.

2. Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Ibu nifas dalam studi ini dari tingkat pendidikan menampilkan jika responden terbanyak berpendidikan SMK/SMA yaitu 15 orang (50,0%), diikuti oleh SMP/MTs sejumlah 11 orang (36,7%), SD sejumlah 2 orang (6,7%), serta perguruan tinggi sejumlah 2 orang (6,7%). Tingkat pendidikan yang relatif baik ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pemahaman informasi kesehatan. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai kemampuan lebih baik untuk menerima, memahami, menganalisis, serta menerapkan data yang diperoleh terkait kesehatan, termasuk mengenai mobilisasi dini pasca operasi sectio caesarea.

Hal ini relevan dengan studi Indriani et al. (2023) yang menguraikan jika tingkat pendidikan berdampak pada sikap ibu untuk melaksanakan mobilisasi dini post SC. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar peluang ibu untuk mempunyai pengetahuan yang baik maka bisa membentuk sikap positif dalam praktik mobilisasi dini. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat pemahaman informasi medis, sehingga ibu lebih berisiko mengalami keterlambatan mobilisasi dan komplikasi post SC.

3. Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Ibu nifas pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga (70%). Temuan ini sejalan dengan temuan (Samrida, 2023) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah karena keterbatasan akses informasi. Mardiawati (2017) juga menegaskan bahwa ibu nifas memiliki pengetahuan rendah tentang mobilisasi dini, yang dapat dipengaruhi oleh terbatasnya akses informasi kesehatan pada ibu rumah tangga.

Budiani et al. (2021) juga menekankan bahwa faktor pekerjaan memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini, dimana ibu yang bekerja cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik. Citrawati et al. (2021) menunjukkan bahwa

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

45,7% responden mempunyai pengetahuan baik mengenai mobilisasi dini, yang dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan dan akses terhadap informasi kesehatan. Purwati (2022) menambahkan jika rendahnya pengetahuan diakibatkan kekurangan informasi yang pasien terima, terutama pada ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan yang terbaru.

4. Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tingginya primigravida dalam penelitian ini untuk dianalisis karena ibu dengan jumlah anak 1 umumnya memiliki pengalaman terbatas tentang perawatan *pasca* persalinan. Mardiawati (2017) menemukan bahwa responden terbanyak ibu nifas memiliki pengetahuan rendah tentang mobilisasi dini, dengan 77,8% tidak memahami waktu yang tepat untuk melakukan mobilisasi, yang lebih sering terjadi pada ibu primigravida.

Penelitian Damayanti et al. (2021) mengatakan bahwa kurangnya pemahaman tentang manfaat mobilisasi dini menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Bagi ibu primigravida, ketiadaan pengalaman sebelumnya dapat menyebabkan kecemasan dan keraguan dalam melakukan mobilisasi dini. Budiani et al. (2021) menegaskan bahwa faktor paritas memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini, dimana pengalaman kehamilan sebelumnya dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang proses pemulihan *pasca* operasi.

Indriani et al. (2023) mengatakan bahwa pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu enggan bergerak akibat nyeri bekas operasi, yang lebih sering dialami oleh ibu primigravida. Purwati et al. (2022) menambahkan bahwa usia produktif (20-35 tahun) merupakan primigravida, responden terbanyak dengan pengetahuan kurang tentang mobilisasi dini. Citrawati et al. (2021) juga menekankan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya mempengaruhi sikap ibu terhadap mobilisasi dini, dimana ibu multigravida cenderung memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan primigravida.

5. Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil yang positif dan berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Mardiawati, 2017) di RSUD Dr. Rasidin Padang menemukan bahwa ibu nifas memiliki pengetahuan rendah tentang mobilisasi dini, dengan 63,9% tidak memahami pengertian, 66,7% tidak memahami tujuan, 75% tidak memahami cara, dan 77,8% tidak memahami waktu mobilisasi dini. Demikian pula penelitian Purwati (2022) di RSUD Undata Palu menunjukkan bahwa responden terbanyak (62,5%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai mobilisasi dini. Samrida (2023) juga mengatakan bahwa 71,4% ibu nifas di RSUD Kota Baubau memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat mobilisasi dini.

Studi (Damayanti et al. 2021) di RSIA Bunda Arif Purwokerto dengan karakteristik responden yang lebih beragam, dengan dominan responden (45,7%) berpengetahuan baik, namun masih terdapat 40% dengan pengetahuan cukup dan 14,3% dengan pengetahuan rendah. Budiani et al. (2021) di RSUD Wangaya Denpasar menemukan rerata pengetahuan ibu tentang danpak, kegunaan serta tujuan mobilisasi dini mencapai 77,44%, sedangkan untuk tahapan mencapai 96,41%.

Hasil studi ini relevan dengan kajian (Citrawati et al. 2021) yang menampilkan jika 45,7% responden berpengetahuan baik tentang mobilisasi dini *post sectio caesarea*, meskipun masih ada 40% dengan pengetahuan cukup. Penelitian (Kartini et al. 2024) di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan mobilisasi dini dengan proses involusi uteri (p=0,000).

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

Tingkat pengetahuan yang baik ini memiliki implikasi positif terhadap pemulihan pasien. Cahyaningtyas & Rahmawati (2020) menemukan hubungan signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka jahitan pada ibu *post* SC. Demikian pula penelitian Rangkuti et al. (2023) dan Simangunsong et al. (2018) menunjukkan bahwa mobilisasi dini berkorelasi positif dengan proses penyembuhan luka operasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu nifas di RS Nur Hidayah Bantul mengenai tingkat pengetahuan mobilisasi dini *post sectio* caesarea dengan rata-rata 90% responden (27 orang) memiliki pengetahuan baik dan 10% responden (3 orang) memiliki pengetahuan cukup, dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik responden di RS Nur Hidayah Bantul menunjukkan ibu nifas usia terbanyak 20-35 tahun (76,7%), usia terendah < 20 tahun (3,3 %), pendidikan terbanyak SMA/SMK (50%), pendidikan terendah SD dan perguruan tinggi masing-masing (6,7%), ibu rumah tangga (70%), guru dan buruh masing-masing (3,3%), jumlah anak 1 (43,3%) dan jumlah anak 4 (3.3%). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RS Nur Hidayah Bantul pada kategori baik sebanyak 27 orang (90%), kategori cukup sebanyak 3 orang (10%), dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Provinsi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018: Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Budiani, N. N., Suarniti, & Kompiang Sekarini, N. L. (2021). Gambaran pengetahuan ibu nifas post sectio caesarea tentang mobilisasi dini di RSUD Wangaya Denpasar tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 175–179. https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.199

Citrawati, N.K., Rahayu, N.L.G., & Eka Sari, N.A.M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Mobilisasi Dini Post Sectio Cesarean di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1-7.

Cahyaningtyas, R. D., & Rahmawati, I. (2020). Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka jahitan pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 345–352. https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2563

Damayanti, E., Utami, T., & Ida Ayu T.P, N.R. (2022). The Relationship of Knowledge Level with The Attitude of Post sectio caesarea Mother About Early Mobilization at Mother and Children's Hospital Bunda Arif Purwokerto. Caring: *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 30-36. DOI: 10.29238/caring.v11i1.1100.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.

Ekawati, E., Albertina, M., & Widiastuti, H. P. (2024). *Pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri luka ibu post operasi sectio caesarea di ruang nifas RSUD Panglima Sebaya Tana Paser tahun 2022. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health), 15*(1), 23–29. https://doi.org/10.52299/jks.v15i1.156

Indriani, S., Sakti, B., & Kusniasih, S. (2023). Sikap ibu dalam mobilisasi dini post sectio caesarea dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(2), 23–27. https://doi.org/10.34011/jk-ifn.v3i2.1779

Kartini, A., Sumarmi, S., & Nuryana, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Involusio Uteri pada Post Sectio Caesaria. *Borobudur Nursing Review*, 4(1), 1-7. https://doi.org/10.31603/bn-ur.11069

Mardiawati, D. (2017). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea di ruang kebidanan RSUD dr. Rasidin Padang. Menara Ilmu: *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah,* 11(76). https://doi.org/10.33559/mi.v11i76.446

Purwati, P., Rofiqoch, I., & Margiana, W. (2022). Pendidikan kesehatan mobilisasi dini pasca bersalin. ABDIMAS-HIP: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101–110. https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol1.iss2.101

Purwati, A. (2022). Gambaran pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kebidanan*, 5(2).

Rahmawati, A., Putri, D., & Lestari, S. (2023). *Risiko komplikasi persalinan sectio caesarea tanpa indikasi medis: Tinjauan literatur*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 14(2), 112–120. https://repository.unissula.ac.id/37068

Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan. *Jurnal Education and Development,* 11(1), 570–575. https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563

Samrida, W. O. N. J. (2023). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat mobilisasi dini di BLUD RSUD Kota Baubau. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 848.

Simangunsong, R., Rottie, J., & Hutauruk, M. (2018). *Hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado*. Jurnal Keperawatan, *6*(1), https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.18778

Suryanti, Y., Yuanita, V., Qudratullah, F., & Emilda, S. (2022). Mobilisasi dini untuk penyembuhan luka post operasi sectio caesarea: studi literatur. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(27). https://doi.org/10.52047/jkp.v1-4i27.306

Suryanti, Y., & Wijayanti, A. (2023). Kemampuan Merawat Diri Ibu Post sectio caesarea (Studi Literatur). Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 1042–1046. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i-2.1828

Syahida, A., Mirani, N., & Hartimah, H. (2025). Hubungan usia dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka sectio caesarea. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 121–127. https://doi.org/10.47650/jpp.v8i1.1700

WHO. (2020). Statement on Caesarean Section Rates. Diakses pada 23 November 2024, dari https://www.who.int.

Wijaya, R., Hidayat, T., & Sari, M. (2023). *Dampak sectio caesarea elektif terhadap kesehatan ibu dan komplikasi pascapersalinan*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 12(1), 45–53. http://repository.mercubaktijaya.ac.id/45-53

Yuliani, R., & Widyaningrum, E. (2022). *Hubungan mobilisasi dini dengan percepatan penyembuhan luka post sectio caesarea di Rumah Sakit Charitas Hospital Klepu*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (Joh), 5(2), 75–82. https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/vi-ew/811

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan